

# **PENINGKATAN AKTIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL MENGUNAKAN MEDIA REALIA DI SEKOLAH DASAR**

**Roslia, Sri Utami, Abdussamad**  
Program Studi Pendidikan Dasar FKIP Untan  
Email ; rosliaktp345@gmail.com

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan media Realia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Sedangkan sifat penelitian ini adalah kualitatif. Teknik pengumpul data ialah menggunakan teknik observasi, alat pengumpulan data menggunakan lembar observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa. Pada penelitian awal aktivitas fisik sebesar 22,50% pada siklus 3 meningkat dengan rata-rata 92.50% terjadi peningkatan sebesar 70,00% kategori tinggi. Peningkatan aktivitas mental siswa pada penelitian awal rata-rata 25,00% pada siklus 3 meningkat dengan rata-rata 80,00% terjadi peningkatan rata-rata sebesar 55,00% kategori cukup tinggi. Peningkatan aktivitas emosional siswa pada penelitian awal rata-rata 37,50% kemudian pada siklus 3 meningkat dengan rata-rata 93.75% terjadi peningkatan rata-rata sebesar 56,25% kategori cukup tinggi. Disimpulkan bahwa dengan menggunakan media realia dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di kelas II Sekolah Dasar Negeri 12 Benua Kayong Kabupaten Ketapang.

**Kata Kunci :Aktivitas, Ilmu Pengetahuan Sosial, Realia**

**Abstract:** The purpose of this study was to describe the increased activity of students in the Social Sciences using Realia media. The method used in this research is descriptive method. While the nature of this research is qualitative. Data collection technique is using observation, data collection tools used sheet observation. Result this study showed an increased activity student. initial on the research study of physical activity amounted to 22.50% in cycle 3 increased by an average of 92.50% an increase of 70, 00% height category. Increased mental activity of students at the beginning of the study average of 25.00% in cycle 3 increased by an average of 80.00% on average an increase of 55.00% is quite height category. Increased emotional activity of students at the beginning of the study average of 37.50% and then at 3 cycles increased by an average of 93.75% on average an increase of 56.25% height category. Concluded enough that using realia media can increase activity science social class II State Elementary School 12 Benua Kayong Ketapang.

**Keywords: Activity, Social Science, Realia**

**P**embelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) bertujuan agar siswa memiliki kemampuan menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan. Hal ini mengisyaratkan bahwa pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada dasarnya mengharapkan agar dalam prakteknya, siswa mendapatkan pengalaman belajar secara langsung sehingga dapat memanipulasi pembelajaran untuk digunakan dalam permasalahan yang ada dalam kehidupan sehari-hari.

Pengalaman langsung yang dimaksud adalah aktivitas pembelajaran yang diterima oleh siswa tidak hanya dalam teori, melainkan dapat membuktikan secara langsung sehingga dapat diaplikasikan dalam masalah yang berhubungan dengan pembelajaran dan bermuara pada hasil pembelajaran yang maksimal. Pembelajaran diarahkan pada kegiatan nyata untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran yang berkualitas. Dengan kata lain guru melakukan pembelajaran mulai dari merancang, menyajikan, menggunakan metode dan media serta sumber belajar sampai dengan mengevaluasi proses pembelajaran harus benar – benar sesuai dengan kurikulum dan karakteristik siswa.

Aktivitas diartikan “Sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran, dimana siswa bekerja atau berperan aktif dalam pembelajaran, sehingga dengan demikian siswanya memperoleh pengetahuan, pengalaman, pemahaman dan aspek-aspek lain tentang apa yang ia lakukan”. Hamalik (2003 : 172).

Omar Hamalik (2001: hal 28), menyatakan bahwa “Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku melalui interaksi dengan lingkungan. Aspek tingkah laku tersebut adalah pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis atau budi pekerti, dan sikap”..

Benson dalam Hamalik (2001: hal 171), mengemukakan “Suatu konsep yang disebut *elan vital* pada manusia. *Elan vital* adalah daya hidup diri manusia yang menyebabkan manusia berbuat sesuatu. Seseorang yang memiliki *elan vital* yang besar/kuat memiliki kemampuan berbuat lebih banyak dan luas. Sebaliknya, seseorang yang memiliki *elan vital* kecil/lemah maka daya geraknya juga kecil dan sempit”.

Dari beberapa temuan dan pendapat mengenai aktivitas belajar menyebutkan bahwa pengajaran efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri. Dalam pengajaran tradisional asas aktivitas juga dilaksanakan namun aktivitas tersebut bersifat semu. Pengajaran modern tidak menolak seluruhnya pendapat tersebut namun lebih menitik beratkan pada asas aktivitas sejati. Siswabelajar sambil bekerja dan memperoleh pengetahuan, perubahan dan aspek-aspek tingkah laku lainnya, serta mengembangkan keterampilan yang bermakna untuk hidup dimasyarakat.

Belajar merupakan proses perkembangan hidup manusia. Hamalik (2001:19) mengatakan “dengan belajar manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sebagai tingkah laku berkembang. Semua aktivitas dan prestasi hidup tidak lain adalah hasil dari belajar”. Belajar bukan hanya sebuah pengalaman tetapi merupakan suatu proses dan suatu hasil.

Keberhasilan siswa dalam belajar tidak terlepas dari aktivitas belajar yang dilaksanakan oleh siswa. Untuk siswanya memiliki prestasi yang tinggi biasanya didukung oleh aktivitas belajar yang tinggi pula, sebaliknya siswanya dengan prestasi rendah disebabkan aktivitas belajar yang rendah pula.

Dalam kaitannya dengan proses pembelajaran banyak teori belajar yang menekankan pentingnya aktivitas siswa dalam belajar. Aktivitas belajar siswa mencakup dua aspek yang tidak dapat dipisahkan, yakni aktivitas mental (emosional-intelektual-sosial) dan aktivitas motorik (gerakan fisik). Kedua aktivitas tersebut saling berkaitan satu sama lainnya, saling mengisi dan menentukan. Menurut Nana Sudjana (1991 : 9) mengatakan “Semakin tinggi aktivitas mental, semakin berbobot aktivitas belajar siswa, dan semakin kompleks usaha guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Ini berarti perlu ada keseimbangan antara aktivitas belajar siswa dengan aktivitas guru mengajar”. Dengan demikian dapat pula dikatakan bahwa belajar yang optimal adalah belajar yang melibatkan aktivitas mental dan fisik siswa secara maksimal dalam kegiatan belajar.

Untuk dapat mencapai tujuan belajar yang maksimal dengan peningkatan aktivitas belajar siswa, maka variasi mengajar guru merupakan salah satu teknik mengajar yang dapat digunakan guru dalam proses belajar mengajar di kelas.

Untuk mengetahui pencapaian aktivitas belajar siswa, maka diperlukan indikator sebagai acuan keberhasilan dalam pembelajaran. Menurut Getrude M. Whipple dalam Hamalik (2003:173) membagi kegiatan-kegiatan siswa secara garis besar adalah sebagai berikut : 1. Bekerja dengan alat visual. 2. Ekskursi dan trip. 3. Mempelajari masalah-masalah. 4. Mengapresiasi literatur. 5. Ilustrasi dan konstruksi. 6. Bekerja menyajikan informasi. 7. Cek dan tes.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa media realia merupakan kegiatan pembelajaran yang mendorong siswa untuk mencapai pengetahuan yang maksimal. Dalam penelitian dirumuskan indikator kinerja aktivitas belajar siswa yang berpedoman pada media realia. Adapun indikator kinerja aktivitas diantaranya: 1. Aktivitas Fisik; a. Mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan, b. Menyimak penjelasan guru, c. Mencatat materi pelajaran, d. Berkomunikasi dengan teman-teman. 2. Aktivitas Mental; a. Siswa menanyakan tentang materi yang belum dipahami; b. Siswa memecahkan masalah dalam proses pembelajaran, c. Siswa menjawab pertanyaan, d. Siswa membuat kesimpulan. 3. Aktivitas Emosional; a. Siswa memiliki keberanian untuk mencoba, b. Siswa bersungguh – sungguh dalam mengikuti pelajaran, c. Siswa bergembira dalam mengikuti pelajaran, d. Siswa bersemangat.

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’, atau ‘pengantar’. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

“ Disamping sebagai sistem penyampai atau pengantar, media yang sering diganti dengan kata mediator, dengan istilah mediator media menunjukkan fungsi atau perannya, yaitu mengatur hubungan yang efektif antara dua pihak utama dalam proses belajar, yaitu siswa dan isi pelajaran. Ringkasnya, media adalah alat yang menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pengajaran “, (Azhar Arsyad, 2010: 3).

Pengertian media pembelajaran adalah paduan antara bahan dan alat atau perpaduan antara *software* dan *hardware* (Sardiman, dkk, 1996:5). Media pembelajaran bisa dipahami sebagai media yang digunakan dalam proses dan tujuan pembelajaran. Pada hakikatnya proses pembelajaran juga merupakan komunikasi, maka media pembelajaran bisa dipahami sebagai media komunikasi yang digunakan dalam proses komunikasi tersebut, media pembelajaran memiliki peranan penting sebagai sarana untuk menyalurkan pesan pembelajaran.

Media Realia merupakan media nyata yang ada dilingkungan alam. Anitah (2008:25) berpendapat , ” Realia atau disebut juga objek adalah benda yang sebenarnya dalam bentuk utuh, misalnya: orang, binatang, rumah dan sebagainya”. Pendapat senada diungkapkan Wibawa dan Mukti (2001: 81) yang mengartikan realia adalah benda-benda nyata seperti apa adanya atau aslinya tanpa perubahan.

Pemanfaatan media realia tidak harus dihadirkan secara nyata dalam ruang kelas, melainkan dapat juga dengan cara mengajak siswamelihat langsung (*observasi*) benda nyata tersebut ke lokasinya. Realia dapat digunakan dalam kegiatan belajar dalam bentuk sebagaimana adanya, tidak perlu dimodifikasi, tidak ada pengubahan kecuali dipindahkan dari kondisi lingkungan aslinya.

Ciri media realia yang asli adalah benda yang masih dalam keadaan utuh, dapat dioperasikan, hidup, dalam ukuran yang sebenarnya, dan dapat dikenali sebagai wujud aslinya. Media realia sangat bermanfaat terutama bagi siswayang tidak memiliki pengalaman terhadap benda tertentu. Misalnya untuk mempelajari binatang langka, siswadiajak melihat badak yang ada di kebun binatang. Selain observasi dalam kondisi aslinya, penggunaan media realia juga dapat dimodifikasi.

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah suatu bahan kajian yang terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi dan modifikasi yang diorganisasikan dari konsep-konsep dan keterampilan-keterampilan sejarah, geografi, sosiologi, antropologi, dan ekonomi. Puskur (Kasim, 2008:4). Geografi, sejarah, dan antropologi merupakan disiplin ilmu yang memiliki keterpaduan yang tinggi. Pembelajaran geografi memberikan wawasan berkenaan dengan peristiwa-peristiwa dengan wilayah-wilayah, sedangkan sejarah memberikan kebulatan wawasan berkenaan dengan peristiwa-peristiwa dari berbagai priode. Antropologi meliputi studi komparatif yang berkenaan dengan nilai-nilai kepercayaan, struktur sosial, aktivitas-aktivitas ekonomi, organisasi politik, ekspresi dan spiritual, teknologi, dan benda-benda budaya dari budaya terpilih. Ilmu ekonomi tergolong kedalam ilmu-ilmu tentang kebijakan pada aktivitas yang berkenaan dengan pembuatan keputusan. Sosiologi merupakan ilmu-ilmu tentang prilaku seperti konsep peran kelompok, institusi, proses interaksi dan kontrol sosial.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial adalah disiplin-disiplin ilmu sosial ataupun integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial seperti : sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, dan antropologi yang mempelajari masalah-masalah sosial.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial disekolah dasar merupakan program pengajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi dimasyarakat, memilki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Tujuan tersebut dapat dicapai manakala program-program pelajaran IPS disekolah diorganisasikan secara baik.

Dalam kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006:206 tercantum bahwa tujuan IPS adalah : a. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya. b. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial. c. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan. d. Memiliki kemampuan untuk berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional dan global.

Sedangkan tujuan khusus pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial disekolah dapat dikelompokkan menjadi empat komponen yaitu: a. Memberikan kepada Siswa pengetahuan tentang pengalaman manusia dalam kehidupan bermasyarakat pada masa lalu, sekarang dan masa akan datang. b. Menolong siswa untuk mengembangkan keterampilan (skill) untuk mencari dan mengolah informasi. c. Menolong siswa untuk mengembangkan nilai / sikap demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat. d. Menyediakan kesempatan kepada siswa untuk mengambil bagian / berperan serta dalam bermasyarakat.

## **METODE**

Penelitian ini adalah kegiatan untuk mengungkapkan suatu masalah atau keadaan sebenarnya yang terjadi di SDN 12 Benua Kayong Kabupaten Ketapang. Menurut Trianto (2010: 194) bahwa, “Metode penelitian berhubungan erat dengan prosedur, teknik, alat, serta desain penelitian yang digunakan. Desain penelitian harus cocok dengan pendekatan penelitian yang dipilih. Prosedur, teknik, serta alat yang digunakan dalam penelitian harus cocok pula dengan metode penelitian yang ditetapkan”.

Menurut Hadari Nawawi (2005:63) ada beberapa metode yang digunakan dalam suatu penelitian yakni sebagai berikut: 1. Metode Filosofis; Metode filosofis adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki secara rasional melalui perenungan atau pemikiran yang terarah, mendalam dan mendasar tentang hakikat sesuatu yang ada dan mungkin ada, baik dengan menggunakan pola berpikir aliran filsafat tertentu maupun dalam bentuk analisa sistematis berdasarkan pola berpikir induktif, deduktif, fenomenologis, dan lain-lain dengan memperhatikan hukum berfikir (logika). 2. Metode Deskriptif; Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. 3. Metode Historis; Metode historis adalah prosedur pemecahan masalah dengan menggunakan data masa lalu atau peninggalan-peninggalan, baik untuk memahami kejadian atau suatu keadaan yang berlangsung pada masa lalu terlepas dari keadaan sekarang maupun untuk memahami kejadian atau keadaan masa lalu, selanjutnya kerap kali juga hasilnya dapat dipergunakan untuk meramalkan kejadian atau keadaan masa yang akan datang. 4. Metode Eksperimen; Metode eksperimen adalah prosedur penelitian yang dilakukan untuk mengungkapkan hubungan sebab akibat dua variabel atau lebih dengan mengendalikan pengaruh variabel yang lain.

Berdasarkan beberapa metode di atas, maka dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Penggunaan metode deskriptif dalam penelitian ini berdasarkan pertimbangan-pertimbangan bahwa peneliti akan mengungkapkan semua gejala-gejala yang dihadapi pada saat penelitian ini dilakukan.

Metode penelitian deskriptif adalah menggambarkan rancangan yang meliputi prosedur atau langkah-langkah yang harus di tempuh, waktu penelitian, sumber data, serta dengan cara apa data tersebut diperoleh dan diolah/dianalisis.

Sejalan dengan pernyataan tersebut, Sumanto (1995:75) mengungkapkan bahwa “Metode deskriptif berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan apa yang ada atau mengenai kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi atau kecenderungan yang tengah berlangsung”.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif adalah metode yang menggambarkan setiap kegiatan dari suatu proses yang terjadi. Sehingga kemampuan untuk memahami konsep dan kemampuan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah dasar akan meningkat.

Penelitian Tindakan Kelas ( PTK ) merupakan suatu jenis penelitian yang dilakukan oleh guru untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelasnya. Menurut Suharsimi (2008:82) bahwa “ PTK merupakan paparan gabungan definisi dari tiga kata ”penelitian, tindakan, dan kelas. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat bagi peneliti atau orang-orang yang berkepentingan dalam rangka peningkatan kualitas diberbagai bidang.

Teknik dan alat pengumpul data yang dipergunakan dalam suatu penelitian erat hubungannya dengan jenis data yang akan diperlukan. Oleh karena penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*class action research*) yang bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran, sudah barang tentu jenis data yang diperlukan adalah data proses dan data hasil dari penelitian itu sendiri.

Dalam penelitian ini digunakan teknik observasi. Teknik observasi digunakan untuk mengumpulkan data secara langsung yang dilakukan pengamatan selama proses belajar mengajar. Sehubungan dengan teknik pengumpul data yang digunakan, maka alat pengumpul data pada penelitian ini adalah lembar observasi yang dilakukan dengan mempergunakan sebuah daftar yang memuat jenis – jenis gejala yang akan diamati sebagai peningkatan aktivitas belajar siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Pengamatan siklus 1 terhadap aktivitas siswa dilaksanakan oleh teman sejawat menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti. Hasil observasi siklus I pertemuan pertama untuk aktivitas belajar serta pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang dilaksanakan oleh guru.

Hasil observasi aktivitas siswa dapat dijelaskan dalam tabel 4.1 sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Baseline**

No	Indikator Kinerja	Baseline			
		Muncul		Tidak Muncul	
		Siswa	%	Siswa	
A	Aktivitas Fisik				
1	Mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan	6	(30,00%)	14	(70,00%)
2	Menyimak penjelasan guru.	4	(20,00%)	16	(80,00%)
3	Mencatat materi pelajaran	4	(20,00%)	16	(80,00%)
4	Berkomunikasi dengan teman-teman	4	(20,00%)	16	(80,00%)
	Rata-rata		22,50%		77,50%
B	Aktivitas Mental				
1	Siswa menanyakan tentang materi	6	(30,00%)	14	(70,00%)

	yang belum dipahami				
2	Siswa memecahkan masalah dalam proses pembelajaran	6	(30,00%)	14	(70,00%)
3	Siswa menjawab pertanyaan	4	(20,00%)	16	(80,00%)
4	Siswa membuat kesimpulan	4	(20,00%)	16	(80,00%)
	Rata-rata		25,00%		75,00%
<b>C Aktivitas Emosional</b>					
1	Siswa memiliki keberanian untuk mencoba	6	(30,00%)	14	(70,00%)
2	Siswa bersungguh – sungguh dalam mengikuti pelajaran	8	(40,00%)	12	(60,00%)
3	Siswa bergembira dalam mengikuti pelajaran	8	(40,00%)	12	(60,00%)
4	Siswa bersemangat.	8	(40,00%)	12	(60,00%)
	Rata-rata		37,50%		62,50%
	Total Rata-rata		28,33%		71,67%

Dari hasil penelitian awal aktivitas siswa rendah hal ini dapat dilihat dari rata-rata tiap aspek seperti aktivitas fisik rata-rata 22,50% kategori rendah, perhatian 25,00% kategori rendah dan kemauan 37,50% kategori rendah. Rata-rata aktivitas pembelajaran IPS dengan menggunakan media realia di kelas II SDN 12 Benua Kayong sebesar 28,33% kategori rendah.

**Tabel 2**  
**Hasil observasi aktivitas siswa siklus 1**

No	Indikator Kinerja	Siklus 1			
		Muncul		Tidak Muncul	
		Siswa	%	Siswa	%
<b>A Aktivitas Fisik</b>					
1	Mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan	12	(60,00%)	8	(40,00%)
2	Menyimak penjelasan guru.	10	(50,00%)	10	(50,00%)
3	Mencatat materi pelajaran	10	(50,00%)	10	(50,00%)
4	Berkomunikasi dengan teman-teman	10	(50,00%)	10	(50,00%)
	Rata-rata		52,50%		47,50%
<b>B Aktivitas Mental</b>					
1	Siswa menanyakan tentang materi yang belum dipahami	12	(60,00%)	8	(40,00%)
2	Siswa memecahkan masalah dalam proses pembelajaran	12	(60,00%)	8	(40,00%)
3	Siswa menjawab pertanyaan	8	(40,00%)	12	(60,00%)
4	Siswa membuat kesimpulan	8	(40,00%)	12	(60,00%)
	Rata-rata		50,00%		50,00%
<b>C Aktivitas Emosional</b>					
1	Siswa memiliki keberanian untuk	8	(40,00%)	12	(60,00%)

	mencoba				
2	Siswa bersungguh – sungguh dalam mengikuti pelajaran	12	(60,00%)	8	(40,00%)
3	Siswa bergembira dalam mengikuti pelajaran	12	(60,00%)	8	(40,00%)
4	Siswa bersemangat.	12	(60,00%)	8	(40,00%)
	Rata-rata		55,00%		45,00%
	Total Rata-rata		52,50%		47,50%

Setelah dilaksanakan penelitian siklus 1 aktivitas siswa meningkat hal ini dapat dilihat dari rata-rata tiap aspek seperti aktivitas fisik rata-rata 52,50% kategori cukup tinggi, aktivitas mental 50,00% kategori cukup tinggi dan aktivitas emosional 55,00% kategori cukup tinggi. Rata-rata aktivitas pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada siklus 1 dengan menggunakan media realia di kelas II SDN 12 Benua Kayong sebesar 52,50% kategori cukup tinggi.

**Tabel 3**  
**Hasil observasi aktivitas siswa siklus 2**

No	Indikator Kinerja	Siklus 2			
		Muncul			
		Siswa	%	Siswa	%
A	Aktivitas Fisik				
1	Mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan	16	(80,00%)	4	(20,00%)
2	Menyimak penjelasan guru.	15	(75,00%)	5	(25,00%)
3	Mencatat materi pelajaran	16	(80,00%)	4	(20,00%)
4	Berkomunikasi dengan teman-teman	14	(70,00%)	6	(30,00%)
	Rata-rata		76,25%		23,75%
B	Aktivitas Mental				
1	Siswa menanyakan tentang materi yang belum dipahami	14	(70,00%)	6	(30,00%)
2	Siswa memecahkan masalah dalam proses pembelajaran	14	(70,00%)	6	(30,00%)
3	Siswa menjawab pertanyaan	12	(60,00%)	8	(40,00%)
4	Siswa membuat kesimpulan	12	(60,00%)	8	(40,00%)
	Rata-rata		65,00%		35,00%
C	Aktivitas Emosional				
1	Siswa memiliki keberanian untuk mencoba	16	(80,00%)	4	(20,00%)
2	Siswa bersungguh – sungguh dalam mengikuti pelajaran	16	(80,00%)	4	(20,00%)
3	Siswa bergembira dalam mengikuti pelajaran	18	(90,00%)	2	(10,00%)
4	Siswa bersemangat.	18	(90,00%)	2	(10,00%)
	Rata-rata		85,00%		15,00%
	Total Rata-rata		75,42%		24,58%

Dari hasil penelitian siklus 2 aktivitas siswa mengalami peningkatan hal ini dapat dilihat dari rata-rata tiap aspek seperti aktivitas fisik rata-rata 76,25% kategori tinggi, aktivitas mental 65,00% kategori tinggi dan aktivitas emosional 85,00% kategori sangat tinggi. Rata-rata aktivitas pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan media realia di kelas II SDN 12 Benua Kayong sebesar 75,42% kategori tinggi.

**Tabel 4**  
**Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus 3**

No	Indikator Kinerja	Siklus 3			
		Muncul		Tidak Muncul	
		Siswa	%	Siswa	%
<b>A Aktivitas Fisik</b>					
1	Mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan	19	(95,00%)	1	(5,00%)
2	Menyimak penjelasan guru.	19	(95,00%)	1	(5,00%)
3	Mencatat materi pelajaran	18	(90,00%)	2	(10,00%)
4	Berkomunikasi dengan teman-teman	18	(90,00%)	2	(10,00%)
Rata-rata		92,50%		7,50%	
<b>B Aktivitas Mental</b>					
1	Siswa menanyakan tentang materi yang belum dipahami	18	(90,00%)	2	(10,00%)
2	Siswa memecahkan masalah dalam proses pembelajaran	16	(80,00%)	4	(20,00%)
3	Siswa menjawab pertanyaan	15	(75,00%)	5	(25,00%)
4	Siswa membuat kesimpulan	15	(75,00%)	5	(25,00%)
Rata-rata		80,00%		20,00%	
<b>C Aktivitas Emosional</b>					
1	Siswa memiliki keberanian untuk mencoba	18	(90,00%)	2	(10,00%)
2	Siswa bersungguh – sungguh dalam mengikuti pelajaran	19	(95,00%)	1	(5,00%)
3	Siswa bergembira dalam mengikuti pelajaran	19	(95,00%)	1	(5,00%)
4	Siswa bersemangat.	19	(95,00%)	1	(5,00%)
Rata-rata		93,75%		6,25%	
Total Rata-rata		88,75%		11,25%	

Dari hasil penelitian siklus 3 aktivitas siswa mengalami peningkatan hal ini dapat dilihat dari rata-rata tiap aspek seperti aktivitas fisik rata-rata 92,50% kategori sangat tinggi, aktivitas mental 80,00% kategori tinggi dan aktivitas emosional 93,75% kategori sangat tinggi. Rata-rata aktivitas pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan media realia di kelas II SDN 12 Benua Kayong sebesar 88,75% kategori sangat tinggi.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian pada saat pembelajaran Ilmu pengetahuan Sosial dengan media realia pada siswa kelas II sebagian siswa sudah berani tampil didepan kelas dan sudah memiliki keberanian untuk mengajukan pertanyaan dan belum memiliki kemampuan untuk menyimpulkan hasil diskusi.

Hasil perbandingan observasi peningkatan aktivitas siswa melalui media realia pada penelitian awal, siklus 1, siklus 2 dan siklus 3 dapat disajikan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 5**  
**Rekapitulasi Aktivitas Siswa Baseline, Siklus 1, Siklus 2 dan Siklus 3**

No	Indikator Kinerja	Baseline Muncul	Siklus 1 Muncul	Siklus 2 Muncul	Siklus 3 Muncul
<b>A Aktivitas Fisik</b>					
1	Mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan	6 (30,00%)	12 (60,00%)	16 (80,00%)	19 (95,00%)
2	Menyimak penjelasan guru.	4 (20,00%)	10 (50,00%)	15 (75,00%)	19 (95,00%)
3	Mencatat materi pelajaran	4 (20,00%)	10 (50,00%)	16 (80,00%)	18 (90,00%)
4	Berkomunikasi dengan teman-teman	4 (20,00%)	10 (50,00%)	14 (70,00%)	18 (90,00%)
Rata-rata		22,50%	52,50%	76,25%	92,50%
<b>B Aktivitas Mental</b>					
1	Siswa menanyakan tentang materi yang belum dipahami	6 (30,00%)	12 (60,00%)	14 (70,00%)	18 (90,00%)
2	Siswa memecahkan masalah dalam proses pembelajaran	6 (30,00%)	12 (60,00%)	14 (70,00%)	16 (80,00%)
3	Siswa menjawab pertanyaan	4 (20,00%)	8 (40,00%)	12 (60,00%)	15 (75,00%)
4	Siswa membuat kesimpulan	4 (20,00%)	8 (40,00%)	12 (60,00%)	15 (75,00%)
Rata-rata		25,00%	50,00%	65,00%	80,00%
<b>C Aktivitas Emosional</b>					
1	Siswa memiliki keberanian untuk mencoba	6 (30,00%)	10 (50,00%)	16 (80,00%)	18 (90,00%)
2	Siswa bersungguh – sungguh dalam mengikuti pelajaran	8 (40,00%)	12 (60,00%)	16 (80,00%)	19 (95,00%)
3	Siswa bergembira dalam mengikuti pelajaran	8 (40,00%)	12 (60,00%)	18 (90,00%)	19 (95,00%)
4	Siswa bersemangat.	8 (40,00%)	12 (60,00%)	18 (90,00%)	19 (95,00%)
Rata-rata		37,50%	55,00%	85,00%	93,75%
Total Rata-rata		28,33%	52,50%	75,42%	88,75%

Berdasarkan tabel dan grafik tersebut diatas, menunjukkan bahwa aktivitas belajar Ilmu Pengetahuan Sosial dari 3 aspek yakni aktivitas fisik, mental dan emosional di kelas II Sekolah Dasar Negeri 12 Benua Kayong, ketika diterapkan penggunaan media realia dengan lebih tinggi bila dibandingkan dengan hasil pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siswa ketika belum diterapkan media realia dalam pembelajaran.

Hasil penelitian yang menunjukkan kecenderungan terjadi peningkatan aktivitas siswa dengan menerapkan media realia. Dengan demikian, penerapan media realia dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dapat meningkatkan aktivitas siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri. 12 Benua Kayong.

Bertolak dari penelitian awal, penelitian siklus 1, siklus 2 dan Siklus 3 tentang penelitain tindakan kelas dengan judul peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan media realia di kelas II Sekolah Dasar Negeri 12 Benua Kayong Ketapang .Untuk lebih jelasnya temuan selama penelitai diuraikan sebagai berikut:

1. Aktivitas Fisik ; a. Aktivitas fisik siswa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial dengan menggunakan media realia mengalami peningkatan dari baseline 22,50% ke siklus 1 sebesar 52,50% meningkat sebesar 30,00% dengan kategori rendah. b. Aktivitas fisik siswa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial dengan menggunakan media realia mengalami peningkatan dari baseline 22,50% ke siklus 2 sebesar 76,25% meningkat sebesar 53,75% dengan kategori cukup tinggi. c. Aktivitas fisik siswa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial dengan menggunakan media realia mengalami peningkatan dari baseline 22,50% ke siklus 3 sebesar 92.50% meningkat sebesar 70,00% kategori tinggi.

2. Aktivitas Mental; a. Aktivitas mental siswa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial dengan menggunakan media realia mengalami peningkatan dari baseline 25,00% ke siklus 1 sebesar 50,00% meningkat sebesar 25,00% dengan kategori rendah. b. Aktivitas mental siswa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial dengan menggunakan media realia mengalami peningkatan dari baseline 25,00% ke siklus 2 sebesar 65,00% meningkat sebesar 40,00% dengan kategori rendah. c. Aktivitas mental siswa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial dengan menggunakan media realia mengalami peningkatan dari baseline 25,00% ke siklus 3 sebesar 80,00% meningkat sebesar 55,00% kategori cukup tinggi.

3. Aktivitas Emosional; a. Aktivitas emosional siswa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial dengan menggunakan media realia mengalami peningkatan dari baseline 37,50% ke siklus 1 sebesar 55,00% meningkat sebesar 17,50% dengan kategori sangat rendah. b. Aktivitas emosional siswa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial dengan menggunakan media realia mengalami peningkatan dari baseline 37,50% ke siklus 2 sebesar 85,00% meningkat sebesar 47,50% dengan kategori cukup tinggi. c. Aktivitas emosional siswa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial dengan menggunakan media realia mengalami peningkatan dari baseline 37,50% ke siklus 3 sebesar 93.75% meningkat sebesar 56,25% dengan kategori cukup tinggi.

Rata-rata peningkatan aktivitas pembelajaran ilmu pengetahuan sosial menggunakan media realia di kelas II Sekolah Dasar Negeri 12 Benua Kayong diuraikan sebagai berikut : 1) Aktivitas siswa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial dengan menggunakan media realia mengalami peningkatan dari baseline 28,33% ke siklus 1 sebesar 52,50% meningkat sebesar 24,17% dengan kategori rendah. 2) Aktivitas siswa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial dengan menggunakan media realia mengalami peningkatan dari baseline 28,33% ke siklus 2 sebesar 75,42%

meningkat sebesar 47,09% dengan kategori cukup tinggi. 3) Aktivitas siswa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial dengan menggunakan media realia mengalami peningkatan dari baseline 28,33% ke siklus 3 sebesar 88,75% meningkat sebesar 60,42% dengan kategori tinggi.

Jelas terlihat peningkatan dari setiap siklus ke siklus tindakan dikategorikan sangat meningkat. Mengingat dari peningkatan hasil penelitian maka penelitian ini cukup pada siklus ke 3, kedepannya diharapkan adanya penelitian lebih lanjut agar aktivitas belajar siswa menjadi lebih meningkat.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh melalui penelitian tentang peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan media realia di kelas II Sekolah Dasar Negeri 12 Benua Kayong Ketapang dapat disimpulkan sebagai berikut: (1). Peningkatan aktivitas fisik siswa dalam mengikuti pelajaran dari penelitian awal rata-rata 22,50% pada siklus 3 meningkat dengan rata-rata 92,50% terjadi peningkatan dengan rata-rata sebesar 70,00% kategori tinggi. (2). Peningkatan aktivitas mental siswa juga mengalami peningkatan selama proses belajar mengajar yakni dengan rata-rata 25,00% pada siklus 3 meningkat dengan rata-rata 80,00% terjadi peningkatan dengan rata-rata sebesar 55,00% kategori cukup tinggi. (3). Peningkatan aktivitas emosional siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar juga terdapat peningkatan yang signifikan yakni dari rata-rata 37,50% pada siklus 3 meningkat dengan rata-rata 93,75% terjadi peningkatan dengan rata-rata sebesar 56,25% kategori cukup tinggi.

### **Saran**

Berdasarkan pada temuan – temuan selama berlangsungnya penelitian tindakan kelas berupa penerapan media realia dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri 12 Benua Kayong dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut : 1) Dari hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sebelum diterapkannya media realia dengan sesudah diterapkannya media realia sangat berbeda, diharapkan untuk lebih memaksimalkan pembelajaran selanjutnya guru dapat lebih memotivasi dan merangsang aktivitas belajar siswa dalam belajar Ilmu Pengetahuan Sosial dengan penggunaan media pembelajaran yang bervariasi hingga menarik minat siswa untuk belajar. 2) Diharapkan dengan penggunaan media realia perlu dikembangkan penelitian – penelitian lebih lanjut agar kelemahan – kelemahan yang dimiliki dapat diatasi. Hal ini perlu dilakukan agar penerapan media realia dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dapat lebih optimal.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Azhar Arsyad. (2010). **Media Pembelajaran**. Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada.  
A.S, Sardiman. dkk. (1996). **Media Pendidikan : Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya**. Jakarta: PT. Raya Grafindo Persada.  
Asra. (2008). **Metode Pembelajaran Efektif**. Bandung: CV. Wacana Prima.  
Hamalik. (2001). **Kurikulum dan Pembelajaran**. Bandung: PT. Bumi Aksara.

- Hamalik. (2003). **Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Sistem**. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah B Uno. (2010). **Desain Pembelajaran**. Bandung: MQS Publising.
- Jessica. (2009). Pengertian Hasil Belajar.[http://techonly13.wordpress.com/2009/07/04/pengertianhasil belajar/](http://techonly13.wordpress.com/2009/07/04/pengertianhasil%20belajar/)diakses tanggal (04/08/15)
- Kasim, Melany. (2008). Model Pembelajaran IPS, (Online), <http://faizalnizbah.blogspot.com/2013/10/pengertian-dan-tujuan-pelajaran-ips-di.html>. diakses tanggal (14/09/15).
- Natawidjaja, (1997); Calleja, (2001) dalam <http://pjjpgsd.dikti.go.id/file.php/blogspot.com>. diakses tanggal (14/09/15)
- Nawawi,Hadari. (2001). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Gajah Mada University.
- Nawawi, Hadari. (2005). **Metedologi Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta : Gajah Mada Universitas Press.
- Permen 22 Tahun (2006). **Standar Isi**. Jakarta: Depdiknas
- Soemanto. (1987). **Psikologi Pendidikan**. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Sri W.Anitah, dkk. (2008) **Strategi Pembelajaran di SD**. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Sudjana, Nana (1991). **Dasar – dasar Proses Belajar Mengajar**. Bandung : Sinar Baru
- Suharsimi Arikunto,dkk.2002.**Penelitian Tindakan Kelas**.Jakarta:Bumi Aksara..
- Suharsimi Arikunto. (2008). **Penulisan Tindakan Kelas**. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sumanto. (1995). **Metodologi Penelitian Sosial Pendidikan: Aplikasi Metode Kuantitatif dan Statistika Dalam Penelitian**. Yogyakarta: Andi Offset.
- Trianto. (2010). **Panduan Lengkap Penelitian Pendidikan Class Room Action Reseach**. Jakarta: Prestasi Pustakaria.
- Wibawa, B. & Mukti, F. (2001). **Media Pengajaran**. Bandung: CV